

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh satu kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen.

Dasar penggunaan metode penelitian eksperimen yaitu kegiatan percobaan terhadap variabel-variabel yang diawali dengan memberikan perlakuan kepada subjek yang diakhiri dengan suatu bentuk tes guna mengetahui pengaruh perlakuan yang telah diberikan untuk mendapatkan suatu hasil. Mengenai metode eksperimen, dijelaskan oleh Furchan (2004:337), yaitu sebagai berikut:

Eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Peneliti dengan sengaja dan secara sistematis memasukan perubahan-perubahan itu, hipotesis menyatakan harapan tentang hasil yang merupakan akibat dari perubahan yang dimasukan.

Penggunaan metode eksperimen dalam penelitian ini adalah membandingkan pengaruh antara dua metode yaitu metode latihan (*drill*) dan metode bermain dalam meningkatkan kemampuan *passing*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam menyusun suatu penelitian hingga menganalisis data untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data pada penelitian disebut populasi dan sampel.

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang mempunyai sifat-sifat umum. Furchan (2004:194) menjelaskan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Muhammad Syam Rizal, 2013

PENGARUH METODE LATIHAN (DRILL) DAN METODE BERMAIN TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING
DALAM CABOR FUTSAL DI SDN BOJONG INDAH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, Riduwan (2009:6) menjelaskan tentang populasi yaitu: “Populasi keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.” Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SD yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal di SDN Bojong Indah Bandung sebanyak 20 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam proses penentuan jumlah sampel, tidak ada patokan yang standar untuk dijadikan patokan dalam melakukan penelitian dari populasi yang tersedia, maka untuk memilih sampel hendaknya merupakan gambaran atau sifat dari populasi. Tentang pengertian sampel menurut Furchan (2004:195), mengemukakan bahwa: “Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi, sifat populasi dapat dipengaruhi oleh waktu dan sumber daya peneliti.”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Riduwan (2009:17), menjelaskan bahwa:

Teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. *Sampling* jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang. Dalam hal ini populasi yang akan diteliti kurang dari 30 orang, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel.

Menurut pendapat di atas teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh dikarenakan populasi yang akan diteliti kurang dari 30 orang dan seluruh populasinya dijadikan sampel. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang pemain putra yang tergabung dari kelas IV dan V dalam ekstrakurikuler olahraga futsal di SDN Bojong Indah Bandung.

C. Desain Penelitian

Untuk mempermudah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, diperlukam suatu alur sebagai ketentuan dalam pegangan yang ditetapkan sehingga tujuan atau hasil penelitian yang diperoleh dapat sesuai dengan harapan. Nasution (1982:12) menjelaskan tentang rencana penelitian sebagai berikut:

Muhammad Syam Rizal, 2013

PENGARUH METODE LATIHAN (DRILL) DAN METODE BERMAIN TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING DALAM CABOR FUTSAL DI SDN BOJONG INDAH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tiap penelitian harus direncanakan, untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang cara pengumpulan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan tersebut.

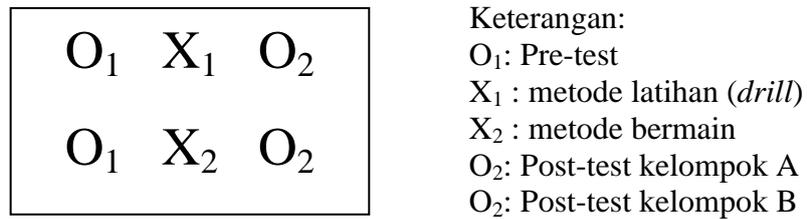
Penelitian eksperimen mempunyai berbagai macam desain. Penggunaan desain tersebut disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Berdasarkan argument tersebut, maka penulis menggunakan sampel jenuh sebagai desain penelitiannya.

Dalam desain ini sampel diperoleh sebesar jumlah populasi. Maka penulis membuat kelompok setelah dilakukannya *pretest*. Hasil *pretest* tersebut oleh pelatih diurutkan dari peringkat 1 hingga 20 orang. Setelah itu, dibagi kelompok A dan kelompok B dengan seimbang.

Tabel 3.1
Pembagian Kelompok Metode Latihan (*Drill*) dan Metode bermain

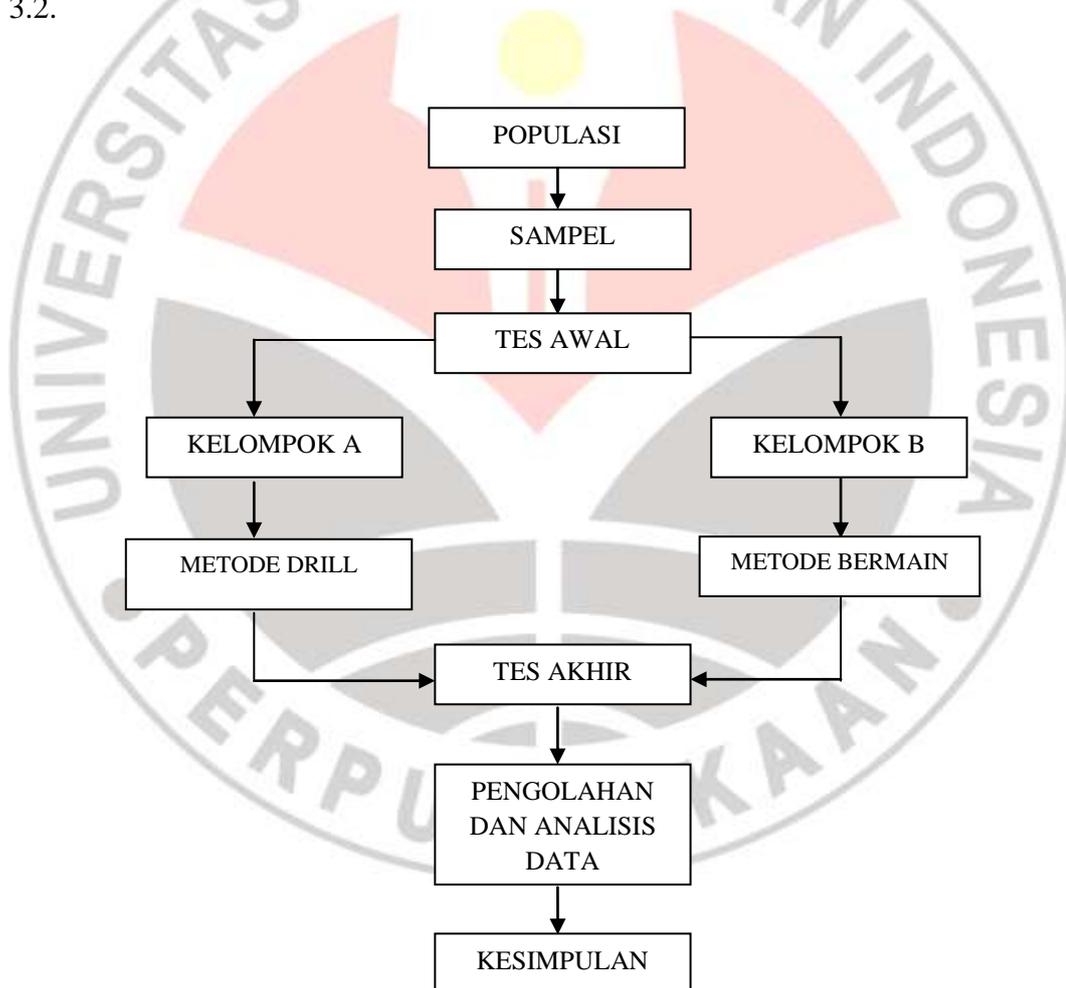
KELOMPOK A	KELOMPOK B
Peringkat 1	Peringkat 2
Peringkat 4	Peringkat 3
Peringkat 5	Peringkat 6
Peringkat 8	Peringkat 7
Peringkat 9	Peringkat 10
Peringkat 12	Peringkat 11
Peringkat 13	Peringkat 14
Peringkat 16	Peringkat 15
Peringkat 17	Peringkat 18
Peringkat 20	Peringkat 19

Gambar rancangan penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2011:114) yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Bagan Desain Penelitian
 (Sugiyono, 2011:114)

Untuk lebih jelas langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2
Bagan Prosedur Penelitian

D. Instrumen Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, diperlukan adanya data yang benar, cermat, serta akurat karena keabsahan hasil pengujian hipotesis tergantung pada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh tergantung pada alat pengumpul data yang digunakan sebagai sumber data. Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data atau alat untuk mengukur variabel penelitian. Sugiyono (2009:148) mengemukakan bahwa, “Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.” Jadi instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan dalam penelitian.

Sehubungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur keterampilan dan ketepatan digunakan tes mengoper bola (*passing*). Menurut Ramadiarsyah (2013:45):

1. Tes *passing* (operan)

Tujuannya: untuk mengukur keterampilan dan gerak kaki dalam menyepak bola.

Alat yang digunakan:

- Bola Futsal 2 buah
- Stopwatch
- Kapur
- Alat tulis
- Pluit
- Area tes dan area target berupa dinding yang rata.

Petunjuk pelaksanaan:

- Testee berdiri dibelakang garis tembak yang jaraknya 1,83 meter dari sasaran, boleh dengan posisi kaki kanan siap menembak atau pun sebaliknya. Kegiatan ini dilakukan setelah terdengar bunyi pluit.
- Pada aba-aba “Ya”, testee mulai menyepak bola ke sasaran dan menahannya kembali dengan kaki dibelakang garis batas yang telah ditentukan.
- Lakukan kegiatan ini dengan menggunakan kaki kanan atau pun sebaliknya selama 30 detik.

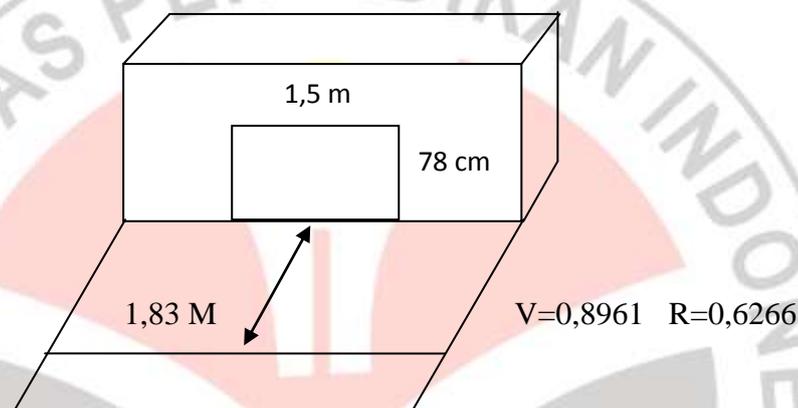
- Apabila bola keluar dari daerah sepak, maka testee menggunakan bola cadangan yang telah disediakan.

Gerakan tersebut dinyatakan gagal apabila:

- Bola ditahan dan disepak di depan garis sepak yang akan menyepak bola.
- Bola tidak disepak melewati sasaran yang telah ditentukan
- Hanya menahan dan *passing* bola dengan satu kaki saja.

Cara memberi skor:

- Jumlah *passing* yang sah, selama 30 detik.
- Hitungan 1 diperoleh dari satu kaki kegiatan menendang bola.



Gambar 3.3.
Area Pelaksanaan Tes *Passing* Futsal
(Ramadiarsyah, 2013:71)

E. Program Latihan

1. Jumlah Pertemuan Latihan

Lamanya masa latihan merupakan hal yang penting dan menentukan terhadap suatu hasil yang diperoleh. Untuk itu agar hasil yang positif dari penelitian ini penulis menetapkan batas waktu untuk penelitian ini selama 6 minggu dan dilaksanakan dalam 16 kali pertemuan. Hal ini ditegaskan Kosasih (1995:28), mengatakan bahwa: “Latihan tiga kali setiap minggu, agar tidak terjadi kelelahan yang kronis.”

Latihan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu di SDN Bojong Indah Bandung jalan kawat no.1 yaitu pada hari: 1) Hari Senin, pukul 14.30 - 16.00, 2) Hari Rabu, pukul 14.30 - 16.00, 3) Hari Sabtu, pukul 14.30 - 16.00.

2. Sistematika Latihan

Latihan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pemanasan (*warming-up*) dilaksanakan selama 15 menit, kegiatannya terdiri dari peregangan statis, lari mengelilingi lapangan, dan peregangan dinamis, tujuannya untuk mempersiapkan organ-organ tubuh bekerja sama dengan fungsinya masing-masing sebelum melakukan latihan inti. Sasaran yang lain adalah untuk memperlancar peredaran darah, memperluas ruang gerak sendi, menyesuaikan suhu tubuh dan untuk meningkatkan kontraksi otot tubuh saat melakukan latihan inti.
- b. Latihan inti, dilaksanakan selama rentang waktu 30-50 menit yang disesuaikan dengan program latihan setiap pertemuannya.
- c. Penutup, dilaksanakan selama 15 menit, kegiatannya terdiri dari lari mengelilingi lapangan, pelepasan, dan pelemasan (*colling down*) gerakannya meliputi gerakan-gerakan pelemasan.

Untuk lebih jelas mengenai program latihan untuk metode latihan (*drill*) dan metode bermain dalam penelitian ini dapat di lihat pada lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan melakukan pengujian uji t. Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis data yang meliputi (1) ujinormalitas, dan (2) uji homogenitas.

Rumus-rumus yang penulis gunakan dalam penelitian ini merujuk pada buku “metode statistika” Riduwan (2009:84) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

- \bar{x} : Nilai rata-rata yang dicari
 Σx_i : jumlah skor yang didapat
 n : banyaknya sampel

2. Menghitung simpangan baku. Untuk menghitung dari setiap kelompok sampel digunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma f X_i^2 - (\Sigma f X_i)^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

- S : standar deviasi yang dicari
 Σ : jumlah dari
 X : jumlah skor sampel
 \bar{x} : nilai rata-rata
 n : Banyaknya sampel

3. Uji Normalitas

Nurhasan (2008:118) menyatakan bahwa, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat data dari hasil pengukuran tersebut normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji normalitas Liliefors. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun data hasil pengamatan, yang dimulai dari nilai pengamatan yang paling kecil sampai nilai pengamatan yang paling besar.
- b. Untuk semua nilai pengamatan dijadikan angka baku Z dengan pendekatan Z -skor yaitu:

$$Z = \frac{X - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

- \bar{x} : Rata-rata sampel
 S : simpangan baku sampel

- c. Untuk bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang. $F(Z_1) = P(Z < Z_1)$
- d. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika proporsi dinyatakan oleh $S(Z_1)$ maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n}$$

- e. Hitung selisih $F(Z_1) - F(S_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- f. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_o .

Sebuah L_o ini dengan nilai kritis L yang diambil dari tabel taraf nyata yang dipilih kriteria pengujian normalitas Liliefors adalah:

1. Hipotesis ditolak apabila $L_o > L$ tabel (0,05)
Kesimpulan adalah populasi berdistribusi tidak normal
2. Hipotesis diterima apabila $L_o < L$ tabel (0,05)
Kesimpulan adalah populasi berdistribusi normal

4. Pengujian Homogenitas

Riduwan (2009:158), menyatakan bahwa:

$$F = \frac{(\text{varians terbesar})}{(\text{varians terkecil})}$$

Keterangan:

F : Homogenitas yang dicari

- Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

Jika: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tidak homogen

Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, homogen

- Batas kritis penolakan dan penerimaan hipotesis:

dk pembilang = $n-1 = 10-1=9$

dk penyebut = $n-1 = 10-1=9$

Dengan $\alpha = 0,05$

Apabila data berdistribusi normal, maka hal yang selanjutnya dilakukan yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara metode *drill* dan metode

bermain. Nurhasan (2008:137), menyatakan bahwa langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelompok kontrol

s = Simpangan baku gabungan

- b. -Derajat kebebasan ($n_1 + n_2 - 2$)

-Uji dua pihak

- c. Hipotesis diterima, jika

$$H_0: t_{hitung} < t_{tabel}$$

$$H_1: t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

- d. Mencari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$

- e. Perumusan Hipotesis:

$$H_0: \mu_A = \mu_B$$

$$H_1: \mu_A \neq \mu_B$$